

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil penelitian

Sampel penelitian berupa swab dari toilet umum yang di periksa dengan *cat Lactophenol Cotton Blue* (LCB) 1 tetes, kemudian diperiksa menggunakan mikroskop dengan perbesaran 45x. Setelah dilakukan pemeriksaan identifikasi spesies jamur di air bak toilet umum Mojokerto di dapatkan hasil pemeriksaan seperti yang tercantum dalam tabel.

#### 4.1. Tabel Hasil Identifikasi Spesies Jamur di Toilet Umum Mojokerto

NO	Titik Pengambilan sampel	Dermatofita (Tricophyton, Microsporum, Epidermophyton)											
		TOILET "A"		TOILET "B"		TOILET "C"		TOILET "D"		TOILET "E"		TOILET "F"	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
1	Lantai	(+)			(-)		(-)	(+)			(-)		(-)
2	Dinding	(+)			(-)		(-)	(+)			(-)		(-)
3	Pingir Bak	(+)			(-)		(-)	(+)			(-)		(-)
4	Wc	(+)			(-)		(-)	(+)			(-)		(-)
5	Tong sampah	(+)			(-)		(-)	(+)			(-)		(-)

Keterangan :  
(+) = Terkontaminasi  
(-) = Tidak Terkontaminasi

#### 4.2 Tabel Distribusi Hasil Pemeriksaan Dermatofita Dalam Prosentase (Tricophyton, Microsporum, Epidermophyton) pada toilet umum terminal Kertajaya Mojokerto.

Keterangan	Dermatofita(Tricophyton, Microsporum, Epidermophyton)	
	Jumlah	Prosentase %
Terkontaminasi (+)	10	33 %
Tidak Terkontaminasi (-)	20	67 %
Jumlah	30	100%

Keterangan :

Positif, (+) : Apabila hasil uji laboratorium ditemukan minimal 1 (satu) spesies jamur Dermatofita (spesies *Microsporum* , *Tricophyton*, dan *Epidermophyton*).

Negatif, (-) :Apabila hasil uji laboratorium tidak ditemukan satu spesies jamur Dermatofita (spesies *Microsporum* , *Tricophyton*, dan *Epidermophyton*).

#### 4.3 Analisa Data

Setelah diperoleh data hasil pemeriksaan data kemudian dianalisa dengan prosentase (%).



**Gambar 4.1 Diagram Pie Prosentase Dermatofita di Toilet Umum Kertajaya Mojokerto.**

Berdasarkan hasil prosentase jamur Dermatofita (spesies *Microsporum* , *Tricophyton*, dan *Epidermophyton*) di Toilet umum Kertajaya Mojokerto dengan sampel sebanyak 30 swab dari 6 toilet umum yang berbeda dan diambil dengan 5 titik lokasi yang sama didapatkan hasil sampel yang terkontaminasi (+) berjumlah

10 ( 33%) dan 20 (67%) (-) tidak terkontaminasi dermatofita (*Epidermophyton*, *Trichophyton*, *Microsporum*)

#### 4.4 Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian Identifikasi spesies jamur di toilet umum Kertajaya Mojokerto sebanyak 30 sampel swab didapatkan 10 sampel (33%) positif terkontaminasi jamur *Epidermophyton* dan *Trichophyton*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar toilet umum di terminal Kertajaya Mojokerto tidak terkontaminasi spesies jamur Dermatofita (*Trichophyton*, *Epidermophyton*, *Microsporum*).

Dari 6 toilet umum yang masing-masing diambil 5 titik (dinding, pinggiran bak, wc, tong sampah, lantai) yang sama dan dari 3 toilet umum yang berkode B, C, E, F dinyatakan negatif tidak terkontaminasi spesies jamur dermatofita. Karena dari 3 toilet umum yang tidak terkontaminasi jamur dermatofita memiliki petugas yang stanbay 18 jam di toilet umum sehingga petugas bisa memantau kebersihan dari toilet tersebut, ketika toilet sudah mulai kotor rata-rata dari ke 3 petugas di toilet umum tadi membersihkan kamar mandinya menggunakan Vixal atau Detergen, kemudian di sikat-sikat dinding, wc, dan bak kamar mandinya sehingga di kamar mandi tersebut tidak ada kerak dan menjadi bersih.

Jumlah pengguna toilet umum yang begitu banyak, dengan kesadaran pengguna yang berbeda-beda mengharuskan petugas kamar mandi setiap 1 hari sekali membersihkan kamar mandinya agar terhindar dari pertumbuhan dermatofita.

Tidak kontak langsung terhadap penderita dermatofita, memakai alas kaki ketika masuk ke toilet umum, ataupun tidak bertukar pakaian serta melakukan pengobatan secara benar bila terinfeksi.

Dari 10 toilet umum yang terinfeksi jamur dermatofita kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya menjaga kebersihan diri, serta lingkungan. Tingginya padatan penduduk memungkinkan tingkat penularan tertinggi.

Dermatomikosis adalah suatu penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan oleh dermatofit atau cendawan (jamur). Dermatofita dibagi menjadi genera *Microsporum*, *Trichophyton* dan *Epidermophyton* (Madani, 2000). Golongan jamur ini mempunyai sifat mencernakan keratin. Hingga kini dikenal sekitar 40 spesies dermatofita, masing-masing dua spesies *Epidermophyton*, 17 spesies *Microsporum* dan 21 spesies *trichophyton* (Budimulja, 2005).

Menurut Madani (2000) golongan jamur dermatofita dapat menyebabkan beberapa bentuk klinis yang khas, satu jenis dermatofita dapat menghasilkan bentuk klinis yang berbeda, tergantung letak lokasi anatominya. Akibat terinfeksi spesies jamur dermatofita dari lokasi anatominya akan menimbulkan ruam-ruam merah, nyeri dan menimbulkan rasa gatal. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga, sanitasi yang buruk, kondisi ruang selalu lembab dan kurang mendapat sinar matahari secara langsung. Menurut Adiwoso (2011), Kebersihan toilet umum di Indonesia menduduki peringkat 12 terburuk dari 18 Negara Asia. Indonesia Berada diatas vietnam, tetapi di bawah Filipina, Singapura dan Thailand.

Kebersihan lingkungan berpengaruh terhadap penyebaran dermatofita. Pengetahuan dan kepedulian masyarakat akan kebersihan toilet umum yang

minim kebiasaan senaaknya sendiri setelah memakai toilet umum tidak menutup kemungkinan terjadinya penularan jamur dermatofita.

Cara penularannya yaitu jamur dapat secara langsung dan secara tidak langsung. Penularan langsung dapat secara fomitis, epitel, rambut-rambut yang mengandung jamur baik dari manusia, binatang atau dari tanah.

Penularan tak langsung dapat melalui tanaman, kayu yang dihinggapi jamur, barang-barang atau pakaian, debu atau air. Disamping cara penularan tersebut diatas, untuk timbulnya kelainan-kelainan di kulit tergantung dari beberapa faktor seperti faktor virulensi dari dermatofita, faktor trauma, kulit yang utuh tanpa lesi-lesi kecil, factor suhu dan kelembaban, kurangnya kebersihan dan faktor umur dan jenis kelamin (Ahmad., R.Z. 2009).